

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PROGRAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Oleh

WAHYUNI*)

Dr. H. SUWARJO, M.Pd**)

Dr. H. DARSONO, M.Pd***)

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghasilkan program kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik dan, 2) mengetahui efektivitas program pengembangan kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri yang berada di Kecamatan Tegineneng tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) produk program dapat membentuk karakter kedisiplinan, dan 2) program pengembangan kepramukaan efektif meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Program Kegiatan Pramuka, Nilai Karakter Disiplin.

Keterangan:

- *) Peneliti (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)

ABSTRACT

DEVELOPMENT PROGRAM OF SCOUTING ACTIVITIES INCREASING CHARACTER DISCIPLINE VALUES OF STATE STUDENTS

By

WAHYUNI*)

Dr. H. SUWARJO, M.Pd**)

Dr. H. DARSONO, M.Pd***)

This study aims to 1) produce scouting activities program that can increase the values of character discipline of learners, 2) determine the effectiveness of the development of scouting activities can improve the character values of discipline learners of elementary school learners in Tegineneng District in Pesawaran Regency. This study uses research and development (R & D). The study population is students class V elementary school located in Tegineneng District 2015/2016. The technique of collecting data using questionnaires, observation, interviews and documentation. The results showed that 1) Product based scouting program can increase code of discipline. 2) The development programs of scouting can improve the character of the discipline of students in Tegineneng District Pesawaran Regency.

Keywords: Scouting Activity Program, Discipline Character Value.

Keterangan:

- *) Author (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)
- **) Supervisor I (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)
- ***) Supervisor II (MKGSD Kampus UNILA Jalan Sumantri Bojonegoro Bandar Lampung)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak peserta didik dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter peserta didik. Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajar. Mulai dari masalah kekerasan, tawuran antar pelajar dan kurangnya sifat saling tolong menolong. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu pramuka yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan peserta didik, mereka dilatih dan didik untuk meningkatkan sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Dampak yang dilihat pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing peserta didik tersebut. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka lebih menonjolkan sifat yang berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin dibanding peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, karena peserta didik tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih karakter peserta didik terutama pada kedisiplinan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendikinas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaan. Gerakan Pramuka adalah alat pemersatu kaum muda menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral, terampil serta kuat jasmaninya. Kaum muda ini nantinya memiliki jiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia dan menjadi masyarakat yang berguna serta memiliki kepribadian hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional sesuai pasal 4 Anggaran Dasar gerakan pramuka, yang berbunyi menanamkan dan menumbuhkan disiplin peserta didik, di kepramukaan mempergunakan 10 pilar yang menjadi kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat (Kwarnas, 2010: 4). 10 pilar tersebut bernama dasa dharma, yaitu; 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) patriot yang sopan dan kesatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah, 6) rajin, terampil dan gembira, 7) hemat, cermat dan bersahaja, 8) disiplin, berani dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan 10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Mengimplemasikan 10 pilar tersebut, antara anggota penggalang, penegak dan pandega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani. Sedangkan untuk anggota siaga pilar yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui Dwi darma, yang berbunyi sebagai berikut “Siaga itu menurut ayah dan bundanya, serta siaga itu berani dan tidak putus asa”. Mengingat usia siaga masih senang dengan bermain, maka dalam menanamkan norma pramuka melalui media permainan dan visual serta contoh dari bunda dan ayahandanya.

Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk meningkatkan setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai Karakter kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiiasi perilaku anggota pramuka (Sudrajad, 2012: 2). Dalam UU No. 12 Tahun 2010 pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
4. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan
5. Tolong-menolong
6. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
8. Hemat, cermat dan bersahaja
9. Rajin dan terampil.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme. Dharma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup dimasyarakat dan di alam.

Sebagai dasar itulah gerakan pramuka di Kecamatan Tegineneng diaktifkan dengan memberikan pola pelatihan Pramuka selain membantu peserta didik menjadi pemimpin namun juga melatih ilmu managerial langsung dan mengaplikasikan di lapangan bagaimana peserta didik mampu mendesain kegiatan kemudian melaksanakan kegiatan tersebut dengan tepat waktu dan melaporkan serta bertanggung jawab apa yang telah dilakukan. Sistem pelatihan pada Gerakan Pramuka ini cara efektif dan efisien membiasakan peserta didik memiliki sifat sukarela, tidak membedakan suku ras golongan agama dan siap membantu masyarakat, sekolah, di luar sekolah dan keluarga.

Pramuka gugus depan mendapatkan materi kepramukaan berupa ketrampilan kepramukaan, teknik kepramukaan, serta pengetahuan umum. Semua pelaksanaan kegiatannya disesuaikan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, serta menggunakan sistem Among (Musriah, 2015:2). Kegiatan kepramukaan lebih sering dilakukan di alam terbuka, sehingga materi yang disampaikan lebih banyak diperoleh melalui kegiatan di lapangan (*outdoor activity*).

Berdasarkan studi pendahuluan, di beberapa sekolah Kecamatan Tegineneng masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SD Negeri di Kecamatan Tegineneng seperti; masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, peserta didik datang terlambat ke sekolah, tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, peserta didik tidak mengerjakan tugas, peserta didik gaduh saat dalam kelas, dan peserta didik tidak melaksanakan jadwal piket yang sudah disepakati. Banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik menunjukkan kegiatan pramuka yang dilaksanakan belum dapat mengantarkan peserta didik kepada pengamalan nilai-nilai karakter kepramukaan terutama poin ke-4 yaitu "Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan". Padahal nilai-nilai karakter tersebut khususnyadisiplin merupakan bagian penting untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurangnya pengamalan nilai-nilai karakter kepramukaan tersebut juga mengakibatkan kesadaran peserta didik untuk aatakan aturan masih rendah. Hal itu membuat peserta didik memiliki perilaku yang cenderung banyak melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan demikian fungsi tata tertib sebagai kontrol terhadap peserta didik untuk perilaku baik tidak dapat terlaksana.

Program kegiatan pramuka gugus depan Kecamatan Tegineneng yang dilaksanakan dengan cara membagi beberapa kelompok program kegiatan yang didasarkan pada waktu pelaksanaan program (Program kerja gugus depan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015-2016: 6). Kegiatan kepramukaan tersebut adalah: 1) latihan rutin yang meliputi materi latihan: a) PBB dan upacara pramuka, b) pionering, tali temali, macam-macam ikatan, c) sandi pramuka (huruf rahasia), d) pemahaman Dasa Dharma dan Tri Satya, e) sejarah pramuka, f) Syarat Kecakapan Umum (SKU) penggalang ramu, rakit dan terap, g) Syarat Kecakapan Khusus (SKK), h) PDMPK (Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan), i) perkemahan pramuka dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), j) tanda Jejak, survival game dan Penjelajahan, k)

permainan pramuka, 1) kegiatan lain yang berupa kegiatan insidental dan spontan. 2) kegiatan perkemahan, yang meliputi; a) perkemahan sehari, b) perkemahan dekat (di sekolah), c) perkemahan jauh (di luar sekolah/di luar kabupaten).

Melalui program kegiatankepramukaan tersebut, diharapkan peserta didik diharapkan mempunyai kepribadian positif yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pramuka, namun kenyataannya peserta didik masih banyak melakukan pelanggaran. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu inovasi agar pramuka gugus depan dapat dengan mudah menempuh syarat kecakapan umum (SKU) dan lebih bersemangat dalam latihan kepramukaan, serta mudah dalam meningkatkan nilai karakter kedisiplinan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan caramengembangkan program kegiatan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai pembenahan dalam kegiatan kepramukaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (2010: 2), pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Berdasarkan pengertian pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan.

Selain dari penjelasan dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010, Napitupulu (2007: 6) mengemukakan bahwa, kegiatan pramuka bertujuan untuk menciptakan peserta didik cerdas, trampil, dan disiplin serta cakap dalam tata laksana kepramukaan pada pola kehidupan yang taat dan berakhlak mulia. Karena dalam gerakan pramuka sebagai landasan pijak dalam beraktivitas adalah dasa darma sebagaimana yang termaktub dalam darma ketiga yakni patriot yang sopan dan kesatria dan darma yang kesepuluh yakni suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan kajian teoritis terdeskripsi diatas, maka peneliti berusaha untuk mengembangkan program kegiatan kepramukaan yang cocok untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui penelitian pada empat sekolah dasar, yakni: SD Negeri 1 Trimulyo, SD Negeri 1 Batanghari Ogan, SD Negeri 3 Bumi Agung dan SD Negeri 1 Gerning. Hal ini dalam rangka mengatasi persoalan rendahnya perilaku disiplin Peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan program kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan pesertadidikdi SD NegeriKecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Tujuan yang kedua untuk mengetahui efektifitasprogram kegiatan kepramukaan dalammeningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD NegeriKecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan program kegiatan kepramukaan dalam membentuk nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Maksudnya sebuah teknik penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Gall (Sugiyono, 2003: 624) bahwa "*Educational research and development is a process used to develop and validate educational products*". Atas dasar pengertian tersebut, maka penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada pengembangan suatu produk yang didasarkan pada temuan kajian awal, kemudian diuji dalam suatu situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut, sampai pada akhirnya diperoleh suatu produk akhir dalam hal ini pengembangan nilai-nilai karakter kepramukaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

Pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat digunakan program kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan program yang memperhatikan situasi dan kondisi lapangan. Selanjutnya Gall (Sugiyono, 2003: 571), menegaskan bahwa 10 langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal 2) Perencanaan 3) Pengembangan format produk awal 4) Uji coba awal 5) Revisi produk 6) Uji coba lapangan 7) Revisi produk 8) Uji coba lapangan 9) Revisi produk akhir 10) Desiminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah pada penelitian pengembangan dari Borg and Gall tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dari langkah ke 1 sampai dengan langkah ke 9 yaitu langkah penelitian dan pengumpulan informasi awal sampai dengan langkah revisi produk akhir setelah uji coba pemakaian/uji lapangan untuk kelompok besar. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Peserta didik

Program bermakna rencana atau rancangan yang disusun sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan berdasar pada ketentuan yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2007: 263). Menurut Akdon (2009: 143) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rencana strategis program kegiatan yaitu: penetapan tujuan, sasaran, dan masing-masing sasaran memiliki beberapa yang dituangkan dalam kebijakan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu sarana diantara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Misalnya dalam kegiatan upacara, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Hal ini sejalan dengan pendapat Alex Agboola dalam jurnal ilmiahnya yang diterbitkan *European journal of education research* pada tahun 2012 menyatakan: *character educationis growing discipline*

witht hedeliberate at temptto optimize studentsethical behavior. Theout came of character education has always been, solidly, and continual lypreparing the leaders of tomorrow. (Agboola, 2012 : 163). Pendidikan karakter untuk menumbuhkan disiplin dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan peserta didik berperilaku baik. Hasil yang diharapkan dari pendidikan karakter agar selalu dapat mempersiapkan generasi pemimpin masa depan yang kokoh dan bermoral.

Selanjutnya program kegiatan pramuka yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik tersebut di uji coba kan pada SD Negeri di Kecamatan Tegineneng. Proses implementasi dan pengujian efektivitas program kegiatan pramuka yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik tersebut dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan pengujian.

Berdasarkan konsep kedisiplinan tersebut di atas, pada penelitian ini disiplin peserta didik diukur melalui instrumen penelitian dengan melihat tinggi rendahnya kedisiplinan peserta didik yang didapat pada saat sebelum program kegiatan kepramukaan dikembangkan dan sesudah program kegiatan kepramukaan dikembangkan. Kedisiplinan peserta didik dikatakan sangat aktif apabila tidak ada perbedaan peringkat antara peserta didik dari kedua kelas uji coba.

Kegiatan kepramukaan mampu mendidik peserta didik dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya. Sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan ini dirasa tepat diberikan untuk peserta didik. bahwa gerakan paramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum. Disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatua Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan pramuka merupakan organisasi penyenggara pendidikan kepramukaan, bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melastarikan lingkungan hidup.

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka menjelaskan. 1) gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai- nilai luhur bangsa, berkecakapan

hidup, sehat jasmani dan rohani 2) gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Melalui kuisioner yang diberikan peneliti mengenai kedisiplinan peserta didik, memberi makna bahwa bina diri, bina satuan dan bina masyarakat sangat dibutuhkan peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui pembiasaan-pembiasaan tentang kehadiran peserta didik di sekolah, sopan santun, kerapian diri dan lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya dengan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan termasuk kriteria sangat disiplin, ini dapat dilihat dari besar skor SDN 1 Gerning sebesar 89% yang terkategori sangat disiplin dan di SDN 3 Bumi Agung sebesar 85% yang terkategori sangat disiplin.

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiq Muchardjo pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasa darma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun 2013, dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik SMA Negeri 3 Wonogiri dengan cara pelatihan baris-berbaris, perkemahan, pelatihan-pelatihan, penugasan kepada anggota pramuka. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Herizon yang berjudul penanaman nilai nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tahun ajaran 2011/2012, dengan hasil penelitian bahwa nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh syariat islam secara disiplin dan penuh tanggung jawab. Implementasi dan pengujian program kegiatan pramuka yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik pada SD Negeri di Kecamatan Tegineneng.

2. Efektivitas Program Kegiatan Kepramukaan

Berdasarkan hasil perhitungan gain peserta didik SDN 1 Gerning dengan gain peserta didik SDN 3 Bumi Agung, dapat diketahui bahwa $-z_{tabel} > z_{hitung}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan peringkat antara gain peserta didik SDN 1 Gerning dengan gain peserta didik SDN 3 Bumi Agung. Karena rata-rata peningkatan SDN 1 Gerning ($g = 0,75$)

lebih tinggi dari rata-rata peningkatan SDN 3 Bumi Agung ($g= 0,69$). Maka dapat disimpulkan bahwa sama-sama terjadi peningkatan pada tingkat kedisiplinan di kedua populasi. Pada SDN 1 Gerning terjadi peningkatan dengan kategori tinggi dan pada SDN 3 Bumi Agung terjadi peningkatan dengan kategori sedang. Berdasarkan klasifikasi karakter kedisiplinan rata-rata nilai kedisiplinan sesudah program kegiatan kepramukaan dikembangkan di SDN 1 Gerning sebesar 89% yang terkategori sangat disiplin dan di SDN 3 Bumi Agung sebesar 85% yang terkategori sangat disiplin. Program kegiatan kepramukaan dikembangkan efektif untuk diterapkan di SDN Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

3.Keunggulan Program Kegiatan Kepramukaan yang Dikembangkan

Keunggulan program kegiatan kepramukaan yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik antara lain sebagai berikut.

- a. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin baik antar anggota regu kelompok maupun dengan Pembina pramuka.
- b. Suasana hubungan yang akrab antar anggota regu kelompok walaupun mereka baru pertama kali saling mengenal. Karena pada umumnya latihan pramuka dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu .
- c. Kondisi regu kelompok menjadi hidup, karena masing-masing regu kelompok diskusi menganalisis topik materi latihan dan menghubungkan dengan karakter disiplin yang tepat dengan topik materi latihan.
- d. Peserta didik dalam setiap regu kelompok berhak atau bebas untuk menentukan karakter disiplin apa yang ditemukan tanpa keterlibatan pembina pramuka, sekalipun Pembina pramuka terlibat aktif dalam mengkondisikan jalannya diskusi regu kelompok.
- e. Peserta didik mampu mencontohkan langsung temuan karakter disiplin dihadapan regu kelompok yang lainnya.
- f. Pembina pramuka mengamati secara langsung kesesuaian temuan karakter disiplin dengan perilaku nyata peserta didik.
- g. Pembina pramuka dan regu kelompok lain dapat mengevaluasi temuan karakter disiplin salah satu regu kelompok peserta didik apakah sudah sesuai atau belum dengan karakter yang diinginkan.
- h. Terjadi kesepakatan antara Pembina pramuka dan peserta didik untuk tetap menjadikan temuan karakter disiplin dalam perilaku sehari-hari.

4.Keterbatasan Program Kegiatan Pramuka yang Dikembangkan

Keterbatasan Program Kegiatan Pramuka yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Perlu kesiapan yang matang bagi pembina pramuka terutama mental sebagai contoh atau *modelling* peserta didik.
- b. Di perlukan waktu yang lebih banyak untuk program kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

- c. Bagi regu kelompok yang perilakunya belum sejalan dengan katakter yang ditemukan dalam topik materi latihan pramukakurang berani atau merasa terpaksa untuk mencontohkan karakter yang disampaikan.
- d. Membutuhkan kesiapan dan kejelian pembina pramuka dalam menganalisis setiap peserta didik dan ikut bertanggung jawab terhadap hasil temuannya.
- e. Kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan evaluasi karakter disiplin peserta didik.

Memperhatikan keunggulan dan keterbatasan program kegiatan pramuka yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di atas maka langkah praktis yang dapat dilakukan oleh pembina pramuka agar proses pembentukan kartakter disiplin peserta didik dapat tercapai adalah.

- a. Pembina pramuka, kwartir, dan kwarcab harus menjadi contoh ketepatan memulai dalam pelatihan, pemberian dan pengembalian tugas peserta didik, dan karakter disiplin.
- b. Pembina pramuka, dewan guru, dan semua praktisi yang berkaitan dengan program kegiatan pramuka harus menjaga kedisiplinan dalam kelas, lingkungan sekolah, saat latihan pramuka, taat mengikuti peraturan sekolah.
- c. Selalu memberikan pesan-pesan moral kepada sesama untuk menghindarkan diri dari indiscipliner dan membiasakan perilaku disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penembangan program kegiatan pramuka Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tegineneng berpotensi untuk pengembangan program kegiatan pramuka, yang ditandai dengan proses pelaksanaan kegiatan latihan pramuka masih belum optimal untuk meningkatkan karakter disiplinpeserta didik walaupun telah menggunakan buku panduan program kerja yang telah ditetapkan namun belum sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Pengembangan program kegiatan pramuka perlu dilakukan mengingatkan pentingnya peserta didik memiliki karakter disiplin.Maka hasil penelitian ini adalah Peningkatan disiplin peserta didik terkategori sangat disiplin setelah menggunakan program kegiatan kepramukaan. Program kegiatan kepramukaan efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik SD Negeri Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, ini ditemukan berdasarkan temuan hasil kegiatan kepramukaan peserta didik sesudah menggunakan program kegiatan pramuka lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan program kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex dan Kaun Chen Tsai, (2012). *Bring Character Education into Classroom*, European journal of educational research.
- Akdon, 2009,. *Menejemen Strategi untuk menejemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Napitupulu, WP 2007., *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*, Pustaka Tunasmedia, Jakarta.
- Musriah, Yayah 2015., *Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, *Jurnal Ilmiah PKn*, Vol. 2, No. 1 Nopember., IKIP Veteran, Semarang.
- Sudrajad, Joko. 2012. *Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Kerasterhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI Ngawi*. Jurnal Penelitian. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10059/1/jurnal%20penelitian.pdf> pada tanggal 26 Januari 2016 jam 20:30 WIB.
- Sugiyono, 2003,. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- UU Nomor 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka*.